

**HUBUNGAN ANTARA FASILITAS INTERNET DENGAN MINAT BELAJAR
MAHASISWA TRANSFER PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH SAMARINDA
TAHUN 2014**

SKRIPSI

Diajukan sebagai persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Keperawatan



**DI AJUKAN OLEH
MOHAMMAD FITRIAN NOOR
1311308230795**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2014**

INTISARI

Hubungan antara Fasilitas Internet dengan Minat Belajar Mahasiswa Transfer Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda Tahun 2014

Mohamad Fitriani Noor¹, Ghozali M.H², Jumberi³

Latar Belakang : Proses pendidikan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai salah satunya adalah fasilitas belajar, sebab fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Salah satunya adalah fasilitas internet yang dapat menunjang kegiatan belajar mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat dalam belajar.

Tujuan Penelitian : Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 107 mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan angkatan 2012, 2013, 2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Penelitian ini dilakukan di kampus STIKES Muhammadiyah Samarinda.

Hasil : Hasil penelitian pada karakteristik responden adalah pada usia sebagian besar berusia 26-35 tahun ada 41 responden (38,3%), jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan ada 64 responden (59,8%), status pekerjaan responden sebagian besar adalah honorer ada 54 responden (50,5%) dan tempat bekerja sebagian besar bekerja di rumah sakit ada 56 orang (62,9%). Pada fasilitas internet penggunaan fasilitas internet sebagian besar baik sebanyak 69 orang (64,5%). Pada minat belajar sebagian besar adalah minat tinggi yaitu sebanyak 64 orang (59,8%). Pada analisa *Chi Square* hasilnya adalah $P_{value} = 0,018$, yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas internet dengan minat belajar. Nilai OR adalah 2.693 yaitu fasilitas internet yang baik mempunyai peluang 2.639 kali untuk memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan responden yang menggunakan fasilitas internet rendah.

Kesimpulannya : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang menggunakan fasilitas belajar berupa internet dengan baik maka akan menghasilkan minat belajar yang baik pula.

Kata Kunci : Fasilitas Internet, Minat Belajar, Mahasiswa Transfer

¹ Mahasiswa Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Samarinda

² Prodi Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

³ Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahrane Samarinda

ABSTRAC

Relationship between Internet Facility and Learning Interest Among Transfer Bachelor of Nursing Students Institute of Health Science Muhammadiyah Samarinda 2014

Mohamad Fitriani Noor¹, Ghozali M.H², Jumberi³

Background : The education process is supported by adequate infrastructure facilities one of which is learning, because learning facility is everything that is needed in learning activities. One of them is internet facilities that can support student learning activities so as to increase interest in learning.

Research Objective : The purpose of this study was to analyze the relationship between the internet facility with transfer student interest in Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda

Methods : This study used a cross-sectional design. The number of samples in this study were 107 students transfer forces Nursing courses S1 2012, 2013, 2014. Sampling was conducted by using the Proportionate Stratified Random Sampling. The research was conducted on the campus of Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda.

Results : The results of the research on the characteristics of the respondents were in the age of the majority of the 26-35 year old there were 41 respondents (38.3%), sex, mostly women there are 64 respondents (59.8%), most of the employment status of respondents is honorary there were 54 respondents (50.5%) and a work mostly work in hospitals there are 56 persons (62.9%). on the use of internet facilities mostly good internet facility as many as 69 people (64.5%). In the interest of learning are mostly high interest as many as 64 people (59.8%). In the Chi Square analysis result is p value = 0.018, which means that Ho is rejected is there a significant relationship between the internet facility with interest in learning. OR value is 2.693 which is a good internet facility has 2,639 times the opportunity to have a high interest in learning compared to those using low internet facilities.

Conclusions : The was a significant association between internet facility and learning interest among transfer Bachelor Of Nursing Students

Key words : Internet facility, Learning Interest, Student Transfer

¹ Student, Bachelor Of Nursing, Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda

² Institute Of Health Science Muhammadiyah Samarinda

³ A. Wahab Sjahranie General Hospital Samarinda

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian	47
D. Definisi Operasional.....	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
G. Alat Pengumpul Data Penelitian	55
H. Tehnik Analisa Data.....	55
I. Etika Penelitian.....	62
J. Jalannya Penelitian	64
K. Jadwal Penelitian	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	68
B. Pembahasan	74
C. Keterbatasan Penelitian	91

SILAKAN KUNJUNGI PERPUSTAKAAN UMKT

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Peningkatan mutu pendidikan pada semua lembaga pendidikan merupakan upaya pembangunan sumber daya manusia, karena melalui pendidikan diharapkan akan lahir generasi yang cerdas, terampil, untuk melaksanakan pembangunan di segala bidang. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Arief, 2011).

Proses pendidikan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai salah satunya adalah fasilitas belajar, sebab fasilitas belajar merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar. Sarana pendidikan merupakan perangkat peralatan bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut Subroto (2004), prasarana pendidikan juga memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran karena jika memiliki prasarana pendidikan yang

tidak memadai akan timbul ketidaknyamanan dalam melakukan proses pembelajaran. Salah satu fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran adalah internet.

Penggunaan internet dewasa ini telah merambah ke berbagai kehidupan, baik di bidang sosial, budaya, ekonomi, kesehatan, politik, maupun pendidikan. Internet sangat dibutuhkan dalam bertukar informasi dan berkomunikasi secara cepat tanpa ada batasan wilayah, ruang dan waktu. Dengan internet semua pekerjaan menjadi sangat mudah dan sangat efisien terhadap waktu. Internet juga bisa digunakan untuk memperluas pengetahuan serta untuk mendapatkan materi yang berhubungan dengan pembelajaran. Internet merupakan singkatan dari *Interconnected Network*. Jika diterjemahkan secara langsung berarti jaringan yang saling terhubung. Internet adalah gabungan jaringan komputer di seluruh dunia yang membentuk suatu sistem jaringan informasi global. Semua komputer yang terhubung ke internet dapat mengakses semua informasi yang terdapat di internet secara gratis (Hidayat, 2010).

Pada tahun 2013 pengguna internet di seluruh dunia menurut ajang D11 *Conference* yang diadakan oleh situs *AllThingsD*, *Mary Meeker* yang berasal dari *firma Kleiner Perkins Caufield & Byers Meeker*, mengungkapkan bahwa pengguna internet di seluruh dunia telah menyentuh angka 2,4 miliar orang. Angka tersebut meningkat 8 persen dari tahun sebelumnya. Meski mencapai angka yang luar biasa besar, jumlah

tersebut hanya mencakup 34 persen populasi dunia dan Negara dengan tingkat penetrasi internet tertinggi dipegang oleh Amerika Serikat. Dengan jumlah pengguna sebanyak 244 juta jiwa, tingkat penetrasi di negara tersebut mencapai 78% dan pada dua pertiga dari pengguna tersebut ada di negara berkembang (Deliusno, 2013).

Pengguna internet di Indonesia meningkat signifikan hingga 22% dari 62 juta di tahun 2012 menjadi 74,57 juta di tahun 2013. Menurut lembaga riset *MarkPlus Insight*, angka jumlah pengguna Internet di Indonesia akan menembus 100 juta jiwa di tahun 2015 nanti dan khusus di Kalimantan Timur saat ini bertumbuh hingga 45% pada 2013 (Marketeers, 2014).

Survey yang dilakukan secara komprehensif melalui *face-to-face interview* terhadap pengguna internet Indonesia untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya seputar *anxieties* dan *desires* mereka, dan informasi mengenai *values*, *spending behavior*, dan kebiasaan mereka di dunia maya serta perbandingan antara kebiasaan di dunia nyata dan di dunia Internet. Tren “Internet untuk semua” ini semakin terasa saat ini, dalam riset pengguna internet ini menunjukkan bahwa internet di Indonesia sudah mulai dinikmati oleh kalangan tua dan muda. Hampir separuh dari pengguna internet di Indonesia merupakan pengguna internet muda berusia di bawah 30 tahun, sedangkan 16% adalah para pengguna internet berusia di atas 45 tahun. Bahkan, hampir 95% dari pengguna internet tersebut

adalah pengguna internet melalui perangkat *mobile (smartphone)* (Marketeers, 2014).

Pada bidang pendidikan menurut Profil Penggunaan Internet Indonesia tahun 2012 berdasarkan pendidikan terakhir pengguna internet adalah dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 7,5%, SMP 11,3%, SMA 47,9%, akademi 11,1%, sarjana 20,8% dan pasca sarjana 1,3%, hasil survey tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, akan semakin sering pula intensitas penggunaan Internet (APJJI, 2013).

Bagi dunia pendidikan kebutuhan akan sumber referensi atau *teksbook* dan layanan fasilitas internet pada masa kini sangatlah besar. Keberadaan perpustakaan memang sangat membantu mahasiswa mendapatkan berbagai sumber referensi, tetapi ketersediaan buku-buku dan referensi lainnya sangatlah minim. Idealnya jumlah buku di perpustakaan adalah 1 : 15 dibandingkan dengan jumlah mahasiswa. Berarti 1 mahasiswa berhak mendapatkan fasilitas 15 judul buku. Sehingga mahasiswa tetap harus mencari sumber-sumber tersebut di luar kampus. Kendala tersebut sedikit banyak menghambat kelancaran proses pendidikan. Ketersediaan fasilitas internet juga saat ini menjadi pendukung yang signifikan bagi kelancaran pendidikan, sebab jaringan internet memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk bisa mencari berbagai sumber ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan program studinya (Hidayat, 2010).

Internet untuk pembelajaran dapat difungsikan sebagai sumber belajar yang memuat data dan fakta untuk referensi belajar. Data dan fakta itu selalu bisa diperbaharui, namun dapat pula ditampilkan berulang-ulang tanpa tambahan biaya yang berarti. Hal ini berbeda dengan data tercetak, dan percobaan laboratorium konvensional, dengan alat fisika dan unsur kimia.

Sehubungan dengan hal itu internet, lebih mampu untuk memuaskan rasa ingin tahu para pelajar, sekaligus lebih murah, sehingga minat pelajar untuk belajar dengan mendapatkan informasi yang lebih banyak dan cepat menjadi lebih tinggi (Hidayat, 2010).

Menurut Syah (2007), minat belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat para pelajar, mereka tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut. Dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila anak memiliki minat belajar yang besar. Siswa yang tidak memiliki minat belajar akan merasa malas dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Selain minat belajar yang dimiliki siswa, fasilitas belajar yang tersedia dalam kegiatan belajar mengajar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar karena fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan proses pembelajaran. Fasilitas belajar sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pengajaran dan juga dapat menimbulkan minat dan perhatian dalam belajar (Suryabrata, 2008).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah khususnya pada S1 Keperawatan transfer yang berjumlah 58 mahasiswa mengenai penggunaan fasilitas internet, menunjukkan bahwa ada 22 mahasiswa menggunakan fasilitas internet sebagai sumber untuk mendapatkan materi pembelajaran berupa *handphone*, laptop, modem, wifi atau warnet, 30 mahasiswa menggunakan *handphone* saja untuk mendapatkan materi pembelajaran dan 10 orang lainnya hanya menggunakan fasilitas perpustakaan untuk mendapatkan materi pembelajaran yang dibutuhkan dan jika sangat memerlukan fasilitas internet baru kemudian ke warnet. Hal tersebut menunjukkan lebih dari 50% mahasiswa S1 Keperawatan transfer menggunakan berbagai fasilitas dari internet untuk mempermudah mengakses materi pembelajaran yang diperlukan.

Saat dilakukan wawancara yang tidak terstruktur kepada para mahasiswa tersebut hasilnya menunjukkan bahwa untuk para pengguna

fasilitas internet mereka menyatakan bahwa dengan adanya fasilitas internet sudah sangat terbantu untuk menyelesaikan tugas perkuliahan, karena jika tidak ada fasilitas internet maka tugas yang harus diselesaikan akan terasa sangat berat, dan sehubungan dengan pertanyaan peneliti mengenai minat belajar mereka terhadap fasilitas tersebut mereka menyatakan dengan adanya fasilitas internet membuat minat belajar mereka menjadi meningkat. Namun masih ada mahasiswa yang tidak menggunakan fasilitas internet untuk pembelajaran mereka masih menggunakan buku-buku pelajaran yang ada di perpustakaan untuk menyelesaikan tugas perkuliahan. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti adalah mereka tidak menggunakan fasilitas internet karena mereka tidak mampu untuk membeli *smarthandphone*, laptop, dikarenakan barang-barang tersebut cukup mahal.

Hasil dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1

Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014 ?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisa hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi:

- a. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, status pekerjaan, tempat bekerja.
- b. Penggunaan fasilitas internet mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.
- c. Minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.
- d. Menganalisa hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dan sebagai bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan peneliti dalam suatu karya tulis dan untuk menambah informasi khususnya mengenai hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar.

2. Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda

Hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat lebih memahami mengenai manfaat penggunaan fasilitas internet terhadap informasi ataupun materi yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Sebagai bahan referensi kepustakaan dan sumbangan ilmiah dalam memperbanyak khasanah ilmu pengetahuan serta merupakan acuan bagi penelitian berikutnya.

E Keaslian Penelitian

1. Penelitian Efy Afifah (2007), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pencarian informasi pembelajaran pada mahasiswa keperawatan. Menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 425 mahasiswa, dengan menggunakan uji bivariatnya adalah *t-test*. Perbedaan dengan penelitian peneliti adalah pada tujuan

penelitian dimana tujuan peneliti adalah untuk mengetahui hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar. Selain itu peneliti menggunakan rumus *Chi Square*, dan responden dalam penelitian peneliti berjumlah 107 orang. Persamaannya adalah pada sampel penelitian yaitu mahasiswa keperawatan dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional*.

2. Penelitian oleh Rahmawati Fauza (2009), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV Di Akademi Kebidanan Imelda Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan korelasi. Dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling, menggunakan alat instrumen berupa kuisioner. Menggunakan uji bivariat *Chi Square* dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$). Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada Uji Statistik yaitu *Chi Square*, dan populasinya adalah mahasiswa kesehatan. Perbedaannya adalah pada desain penelitian dimana pada desain penelitian peneliti adalah menggunakan analitik dengan pendekatan korelasi, selain itu lebih difokuskan kepada fasilitas internet yang mempengaruhi minat belajar, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati ini adalah faktor-faktornya berfokus kepada motivasi dan lingkungan belajar terhadap minat belajar mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Minat Belajar

a. Minat

1) Definisi Minat

Minat adalah merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Hurlock, 2007). Selain itu minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengingat beberapa kegiatan (Slameto, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian minat menurut ahli tersebut disimpulkan bahwa minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya subyek terhadap obyek yang menjadi sasaran, karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut.

2) Ciri-Ciri Minat

Sikap timbul karena adanya minat terhadap kegiatan tertentu, misalnya pelajar mempunyai hubungan yang menyenangkan dengan guru atau dosen, maka siswa akan mengembangkan sikap yang positif terhadap sekolah/ kampus. Suatu minat dapat

diungkapkan melalui pernyataan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu subyek akan memberikan perhatian lebih terhadap subyek tersebut. Suatu minat akan hilang apabila minat tersebut tidak disalurkan (Slameto, 2010). Berikut ini adalah ciri-ciri minat menurut Hurlock (2007), yaitu:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Perubahan minat akan berubah dengan bertambahnya usia.
- b) Minat bergantung pada kesiapan belajar. Seseorang tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental.
- c) Perkembangan minat mungkin terbatas. Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat seseorang.
- d) Minat dipengaruhi oleh budaya.
- e) Minat berbobot emosional. Bobot emosional aspek afektif dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan akan memperkuat minat.

3) Unsur-Unsur Minat

- a) Minat adalah suatu gejala psikologis
- b) Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik.
- c) Adanya perasaan senang terhadap suatu obyek yang menjadi sasaran.
- d) Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan (Slameto, 2010).

b. Belajar

1) Definisi Belajar

- a) Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya (Sardiman, 2011).
- b) Belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu, berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungan, sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya (Arief, 2011).

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada

pribadi individu karena berinteraksi dengan individu lain dan lingkungannya.

2) Hakekat Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah suatu proses dari adanya interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai suatu proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Hamalik, 2005).

3) Proses Belajar

Menurut Arief (2011), bahwa proses belajar dan hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

a) Faktor yang berasal dari individu.

Faktor psikis yaitu keadaan mental atau psikologis yang bersifat sesaat maupun terus menerus misalnya:

(1) Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang paling penting di dalam belajar siswa. Siswa yang tidak sehat badannya, tentu tidak dapat konsentrasi penuh sehingga hasilnya kurang maksimal.

(2) Cacat badan

Cacat pada badan dapat pula menghambat dalam proses belajar.

(3) Intelegensi

Merupakan faktor individu yang sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

(4) Minat

Bahan pelajaran yang menarik minat atau keinginan akan dapat dipelajari pelajar dengan sebaik-baiknya.

(5) Bakat

Merupakan faktor yang menentukan dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang maksimal.

(6) Emosi

Anak yang emosinya kurang stabil, akan terganggu dalam proses belajarnya.

b) Faktor yang berasal dari luar individu.

(1) Faktor sosial adalah terutama faktor guru atau pembimbing kegiatan individu yang belajar.

(2) Faktor lingkungan keluarga, faktor orang tua besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik maka anak tersebut akan berhasil dalam belajarnya.

(3) Cara menyajikan pelajaran yang kurang menarik akan menyebabkan siswa sukar menerima pelajaran.

- (4) Alat-alat pelajaran di sekolah tidak lengkap menyebabkan proses belajar mengajar terhambat.
- (5) Hubungan antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa itu sendiri yang kurang baik akan menghambat proses belajar mengajar.
- (6) Faktor alam fisik adalah alam fisik seperti iklim, sirkulasi udara, keadaan cahaya dan lainnya.

4) Landasan Konsep Pembelajaran (Arief, 2011)

a) Filsafat

Proses belajar pada dasarnya melibatkan upaya yang hakiki dalam membentuk dan menyempurnakan kepribadian manusia dengan berbagai tuntutan kehidupannya. Secara filosofis belajar berarti mengingatkan kembali pada manusia mengenai makna hidup yang bisa dilalui melalui proses meniru, memahami, mengamati, merasakan, mengkaji, melakukan segala sesuatu kebenaran sehingga semuanya memberikan kemudahan dalam mencapai segala yang dicita-citakan manusia (Hamalik, 2005).

Harapan filosofis bahwa dengan belajar maka segala kebenaran di alam semesta ini bisa dinikmati manusia yang pada akhirnya akan menyadari bahwa alam semesta ini ada yang menciptakannya (Arief, 2011).

b) Psikologis

Perilaku manusia itu bisa berubah karena belajar, akan tetapi apakah manusia itu memahami perilakunya sendiri atau menyadari dia harus berperilaku, atau dihadapkan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Maka perilaku yang masih dicari inilah dapat dikaitkan dengan kajian ilmu psikologi. Psikologi sebagai ilmu kejiwaan yang akhirnya mempelajari produk-produk dari kejiwaan ini dalam bentuk perilaku-perilaku yang nampak dan sangat dibutuhkan dalam proses belajar (Slameto, 2010).

c) Sosiologis

Landasan sosiologis ini sangat penting dalam mengiringi perkembangan inovasi pembelajaran yang banyak berimbas oleh perubahan zaman yang semakin *hedonistic*. Pemahaman akan belajar yang ditinjau dari aspek sosiologis inilah yang sangat dibutuhkan dewasa ini.

d) Komunikasi

Pendidikan dan komunikasi ibarat setali tiga uang, yang satu memberikan pemakaian terhadap yang lainnya. Dalam prakteknya proses belajar atau pembelajaran akan menghasilkan kondisi dimana individu dalam hal ini siswa dan guru, siswa dengan siswa atau interaksi yang kompleks

sekalipun akan pasti ditemukan suatu proses komunikasi. Landasan komunikasi ini banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran serta pola-pola inovasi pembelajaran.

5) Minat Belajar

a) Definisi Minat Belajar

- (1) Kecenderungan dan perhatian dalam belajar (Slameto, 2010).
- (2) Kecenderungan perhatian dan kesenangan dalam beraktivitas, yang meliputi jiwa dan raga untuk menuju perkembangan manusia seutuhnya, yang menyangkut cipta, rasa, karsa, kognitif, afektif dan psikomotor lahir batin. Minat belajar adalah suatu hal yang abstrak (tidak bisa dilihat secara langsung dengan mata kepala), namun dengan memperhatikan dari aktivitas serta hal-hal lain yang dilakukan oleh seseorang minat belajar tersebut bisa diketahui dengan cara menyimpulkan dan menafsirkannya (Hamalik, 2005).

b) Fungsi Minat Belajar

- (1) Mendorong manusia untuk berbuat.
- (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.

(3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Hamalik, 2005).

c) Aspek-Aspek Minat Belajar

(1) Aspek Kognitif. Aspek ini didasarkan pada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat belajar. Konsep yang membangun aspek kognitif di dasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

(2) Aspek Afektif. Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat belajar. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam meminatkan tindakan seseorang (Hamalik, 2005).

d) Indikator Minat Belajar

(1) Perasaan Senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran *Sains*, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan *Sains*. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

(2) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator dalam minat belajar. Perhatian merupakan keadaan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

(3) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Menarik

Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran, dikarenakan faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, dari teman sekelasnya serta bahan pelajaran yang menarik. Lama-kelamaan jika siswa tersebut mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran maka ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata (Arief, 2011).

6) Faktor-faktor yang berhubungan atau berpengaruh terhadap minat belajar

Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar adalah faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar (Hamalik, 2005) yaitu:

a) Faktor Internal

Faktor internal berasal dari dalam diri mahasiswa sendiri yang meliputi 2 aspek yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

(1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dimana kondisi umum dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pembelajaran, yang termasuk di dalamnya adalah faktor usia. Menurut Depkes RI dalam Hardiwinoto (2011) terdapat klasifikasi usia masa remaja akhir =17-25 tahun, masa dewasa awal = 26-35 tahun, dewasa akhir = 36-45 tahun, masa lansia awal = 46-55 tahun. Dimana menurut Levidson dalam Zulkifli (2009) pada usia dewasa awal dan akhir merupakan fase kemantapan seseorang untuk menemukan tempatnya dalam masyarakat dan berusaha untuk memajukan karir sebaik-baiknya, yaitu dengan menambah wawasan dan meningkatkan jenjang pendidikan. Pada usia 40 tahun tercapailah puncak masa dewasa. Sesudah itu mulailah

peralihan ke arah masa dewasa madya (tengah baya antara usia 40-45 tahun). Sesudah itu datanglah masa puncak (55-60 tahun) yang sekaligus menandai masuk ke dalam masa dewasa akhir.

(2) Aspek Psikologis

Aspek psikologis merupakan sesuatu yang ada dalam diri seseorang yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar itu sendiri yang terdiri dari bakat, intelegensi dan kemampuan dasar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal terdiri atas faktor lingkungan sosial dan faktor non lingkungan sosial.

(1) Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah seperti kemampuan dosen dalam mengajar, peran administrasi yang mendukung proses pembelajaran dan teman-teman satu kelas yang saling memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

(2) Faktor Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non sosial adalah kondisi ruang belajar, fasilitas bahan belajar, fasilitas kelengkapan peralatan/ media dalam proses pembelajaran, fasilitas internet yang mendukung kemudahan dalam memperoleh materi.

c) Faktor Pendekatan Belajar

Metode dalam pendekatan belajar disesuaikan dengan kondisi kemampuan mahasiswa, dimana dosen yang mengajar memahami taraf intelektualitas mahasiswa sehingga sistem pendekatan dalam pembelajaran dapat disesuaikan.

2. Fasilitas Belajar

a. Pengertian Fasilitas Belajar

- 1) Fasilitas adalah adalah sesuatu yang dapat membantu memudahkan pekerjaan, tugas, dan sebagainya (Dimiyati, 2006).
- 2) Semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan (Bahri, 2010).

b. Aspek Fasilitas Belajar

Prantiaya (2008), mengelompokkan fasilitas belajar atau sarana dan prasarana belajar menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut adalah sumber belajar, alat belajar dan pendukung pembelajaran, dimana sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh *Association Educational Communication and Technology* (AECT) yang dikutip oleh Kherid

(2009) yaitu “berbagai atau semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan siswa dalam belajar, baik secara terpisah maupun terkombinasi sehingga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar”.

Alat belajar merupakan bahan atau alat apapun yang digunakan untuk membantu penyampaian dan penyajian materi pembelajaran. Alat ini dapat berupa alat peraga baik itu alat elektronik maupun alat lainnya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Bagian lain yang cukup penting dalam fasilitas belajar adalah prasarana pendukung berupa gedung, terkhusus ruang kelas yang digunakan dalam pembelajaran. Diharapkan dalam ruangan atau gedung tersebut tercipta suasana yang kondusif guna kelancaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

3. Fasilitas Internet

a. Pengertian Internet

Internet berasal dari kata *Interconnection Networking* yang mempunyai arti hubungan komputer dengan berbagai tipe yang dapat membentuk suatu sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (jaringan komputer global) dengan melalui jalur telekomunikasi seperti telepon, radio *link*, satelit dan lainnya. Sehingga dapat disimpulkan fasilitas Internet adalah segala sesuatu yang dapat

membantu memudahkan pengguna dalam memanfaatkan Internet (Raifudin, 2005).

b. Fasilitas Internet

Semua pengguna komputer yang terhubung ke Internet dapat saling berkomunikasi dengan menggunakan *protocol* TCP/ IP (*Transmission Control Protocol/ Internet Protocol*). Ada tiga fasilitas utama dari TCP/ IP ini yaitu *electronic mail*, *remote login*, dan *file Transfer*. Menurut Raifudin (2005), fasilitas Internet yang dapat digunakan oleh pengguna, di antaranya *World Wide Web (WWW)*, *File Transfer Protocol (FTP)*, *Electronic Mail (E-Mail)*, *Newsgroup* atau *Mailing List*, *IRC / chat*, yaitu:

1) World Wide Web (WWW)

World Wide Web adalah fasilitas di Internet yang relatif paling baru di bandingkan dengan fasilitas yang lainnya. Saat ini *World Wide Web* atau WWW merupakan fasilitas yang paling populer karena menawarkan berbagai kecanggihan dan kemudahan. *World Wide Web* adalah sebuah data base jalinan komputer di seluruh dunia yang menggunakan sebuah arsitektur pengambilan informasi yang umum.

WWW merupakan sistem *hiperteks* yang beroperasi di Internet. Sistem *hiperteks* adalah sistem untuk menampilkan informasi yang mengandung referensi (disebut *hipertaut* atau

hyperlink) ke informasi lain dalam sistem. *Hiperteks* biasa dijelajah dengan menggunakan program yang disebut dengan penjelajah (*browser*), seperti *Internet explorer* dan *netscape navigator*, yang akan mengambil informasi dari Internet (disebut halaman *web* atau *web pages*) dan menampilkannya kelayar monitor.

2) File Transfer Protocol (FTP)

File Transfer Protokol atau sering disebut dengan FTP saja yang merupakan salah satu dari fasilitas yang dikembangkan pada awal perkembangan Internet. FTP memungkinkan para pemakai Internet untuk menghubungkan ke suatu komputer di Internet kemudian mengakses isi direktori yang ada di dalamnya dan kemudian dapat mengkopi atau mentransfer file-file ke komputer lokal miliknya. File-file dengan berbagai format dapat ditransfer dengan mudah, seperti file-file teks, gambar, program, suara, dll.

FTP merupakan layanan di Internet untuk melakukan transfer data dari (disebut unduh atau *download*), atau ke (disebut unggah atau *upload*) suatu komputer atau server yang terletak di Internet. Ini mirip dengan menyalin suatu arsip pada komputer dari suatu direktori ke direktori lain, hanya saja direktori asal atau

tujuan tersebut terletak pada suatu komputer lain yang terhubung ke Internet.

3) ***Electronic Mail (E-Mail)***

Electronic Mail merupakan salah satu fasilitas Internet yang banyak digunakan untuk berkomunikasi, antara lain untuk keperluan perpustakaan, seperti menghubungi penerbit, pengarang suatu artikel atau buku, sekretariat seminar, dan lain sebagainya, termasuk saling bertukar informasi melalui surat elektronik. Dapat membuat dan mengirim pesan tertulis kepada seseorang atau kelompok orang yang juga terdaftar di Internet. *Elektronik Mail* adalah surat menyurat menggunakan komputer melalui suatu jaringan.

Pada kebanyakan jaringan komputer, pengguna dapat saling bertukar informasi dan berita sesuai dengan yang diinginkan. *Elektronik Mail* merupakan salah satu alternatif dari aplikasi untuk mengirimkan surat secara elektronik dengan menggunakan komputer sehingga pengiriman akan lebih cepat dan penggunaan waktu dapat lebih efisien dibandingkan jasa pos maupun fax. Informasi atau berita yang sudah dikirim akan ditampung dalam *mailbox*, selanjutnya pemilik *mailbox* kapan saja bisa menjawabnya, menghapus, atau menyunting dan mengirimkan pesan *E-Mail*.

Fasilitas *E-Mail* berbasis web ini mempunyai keuntungan tidak perlu mengatur setting dan mempersiapkan program *E-Mail Client* untuk masuk, membuka, membaca dan mengirim *E-Mail*. Pengguna dapat langsung membuka pada *web browser Internet explorer*. Dari keuntungan tersebut *E-Mail* berbasis web ini tentunya mempunyai kekurangan yaitu setiap pelayanan berbasis *web*, memiliki keterbatasan mengenai terbatasnya kapasitas, sehingga pengguna tidak berlama-lama menyimpan pesan yang telah lama, atau dengan kata lain pengguna harus cepat-cepat menghapus pesan yang sudah dibaca.

4) Newsgroup

Newsgroup adalah fasilitas di Internet yang merupakan pengembangan dari *E-Mail*. *Newsgroup* adalah forum-forum diskusi secara *online* di Internet. *Newsgroup* merupakan bagian dari *UseNet* atau *user's network*. Bila diibaratkan *UseNet* suatu gedung, maka *newsgroup* merupakan ruang-ruang yang ada di dalamnya. *Newsgroup* dipisahkan berdasarkan topik-topik yang dibicarakan di dalamnya, topik yang meliputi politik, ekonomi, olahraga, hiburan, dan teknologi.

Pemakai internet dapat bergabung ke suatu *newsgroup* tertentu sesuai dengan topik yang diinginkan oleh penggunanya. Setelah pemakai tersebut bergabung ke suatu *newsgroup*, maka

ia akan mendapatkan kiriman berbagai artikel yang dikirimkan oleh para anggota yang lain, dari *newsgroup* yang bersangkutan. Di samping menerima artikel-artikel, pemakai juga dapat mengirimkan artikel ke *newsgroup* tersebut agar dibaca juga oleh pemakai lainnya. Prosedur pengiriman dan pembacaan artikel di *newsgroup* sama dengan prosedur pengiriman dan pembacaan *E-Mail*.

5) Mailing List

Mailing List adalah group diskusi berbasis *E-Mail*. Kumpulan *E-Mail address* diwakili sebuah *E-Mail address* tunggal (*list-address*). *Member* mengirim pesan ke *list-address* dan agen atau *server mailing list* secara otomatis mendistribusikannya ke semua alamat (*address*) masing-masing *member*. Beberapa pengguna *E-Mail* dapat membentuk kelompok tersendiri yang diwakili oleh sebuah alamat *E-Mail*.

Setiap *E-Mail* yang ditujukan ke alamat *E-Mail* kelompok akan secara otomatis diteruskan ke alamat *E-Mail* seluruh anggotanya. Kelompok semacam ini disebut sebagai milis (*mailing list*). Sebuah milis didirikan atas dasar kesamaan minat atau kepentingan dan biasanya dimanfaatkan untuk keperluan diskusi atau pertukaran informasi diantara para anggotanya. Saat

ini, salah satu *server milis* yang cukup banyak digunakan adalah *Yahoogroups*.

6) IRC (*Internet Relay Chat*)

IRC (*Internet Relay Chat*) adalah suatu fasilitas yang ada di Internet yang dikembangkan sekitar tahun 1980an dikenal juga dengan sebutan chat saja, yang sebenarnya merupakan pengembangan dari *utility talk* di sistem UNIX. IRC memungkinkan para pemakai di Internet untuk saling berbicara secara langsung dengan menggunakan teks atau dengan menuliskan teks di komputer.

Pada sebuah sesi *chatting*, komunikasi terjalin melalui saling bertukar pesan-pesan singkat. kegiatan ini disebut *chatting* dan pelakunya disebut sebagai *chatter*. Para *chatter* dapat saling berkomunikasi secara berkelompok dalam suatu *chat room* dengan membicarakan topik tertentu atau berpindah ke modus *private* untuk mengobrol berdua saja dengan *chatter* lain.

IRC juga merupakan fasilitas yang berjalan secara *client-server*, jadi pemakai yang ingin memanfaatkan fasilitas IRC ini harus menjalankan program *client* IRC dan menghubungkan ke suatu *server* IRC diantaranya yang populer adalah *software MIRC, ICQ, Yahoo! Messenger, MSN Messenger* dan sebagainya.

7) *Remote Login*

Remote login atau Telnet adalah fasilitas di Internet yang memberikan fasilitas seperti halnya komputer yang menghubungkan ke suatu *Bulletin Board System* (BBS). BBS adalah suatu bentuk layanan informasi secara *online* di mana disediakan suatu *server* BBS yang berisikan data, informasi, dan program-program yang dapat dijalankan secara *online* oleh para pemakai yang menghubungkan kepadanya dengan menggunakan modem dan saluran telepon.

Layanan *remote login* mengacu pada program atau protokol yang menyediakan fungsi yang memungkinkan seorang pengguna Internet untuk mengakses (*login*) ke sebuah terminal (*remote host*) dalam lingkungan jaringan internet, dengan memanfaatkan *remote login*, seorang pengguna internet dapat mengoperasikan sebuah *host* dari jarak jauh tanpa harus secara fisik berhadapan dengan *host* bersangkutan. Dari sana ia dapat melakukan pemeliharaan (*maintenance*), menjalankan sebuah program atau malahan menginstall program baru di *remote host*.

c. Jenis fasilitas Internet yang digunakan Mahasiswa

1) Smartphone

Menurut Yang et all dalam Miko (2004), *smartphone* merupakan *cellphone* yang menggabungkan fungsi-fungsi

Personal Digital Assistant (PDA) seperti kalender, *personal schedule*, *address book* dan memiliki kemampuan untuk mengakses internet, membuka *e-mail*, membuat dokumen, bermain *game*, serta membuka aplikasi lainnya.

Menurut Fling yang diambil dari bukunya yang berjudul *Mobile Design and Development*, terdapat beberapa sistem operasi pada *smarthphone* yang umum digunakan, yaitu : *Symbian*, *windows mobile*, *palm OS*, *linux* dan *android* (Rusman (2012)).

2) Warnet

Warnet adalah singkatan dari warung internet, merupakan wadah/ tempat yang disediakan khusus bagi pengguna internet. Menurut Rusman (2012), internet dapat dikelompokkan sebagai sumber belajar *learning sourcs by utilization* (sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan), karena dalam internet terdapat beragam fasilitas dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan untuk menambah atau mencapai tujuan pembelajaran.

3) Modem

Modem adalah singkatan dari modulasi demodulasi. Menurut Miko (2004), pengertian modem adalah peralatan yang dapat mengubah sinyal analog menjadi digital atau sebaliknya, jadi

pengertian modem ini dapat juga kita ketahui fungsi modem. Jadi, modem berfungsi untuk mengubah sebuah sinyal digital menjadi sinyal analog (sinyal suara) dan mengubah sinyal analog menjadi sinyal digital. Pada saat menerima data dari internet modem akan mengubah sinyal suara dari kabel telepon menjadi sinyal digital, sehingga komputer dapat membaca sinyal tersebut. Dengan cara ini, modem membuat 2 buah komputer dapat berkomunikasi satu sama lain melalui kabel telepon.

4) Wifi

Wifi adalah singk *Wireless Fidelity* yang merupakan koneksi tanpa kabel yang menghubungkan jaringan komputer, seperti ponsel yang mempergunakan teknologi radio sehingga pengguna dapat melakukan transfer data dengan cepat dan aman. Wifi tidak hanya dapat digunakan untuk mengakses internet, wifi juga dapat digunakan untuk membuat jaringan tanpa kabel baik di rumah maupun di kantor-kantor dan pusat-pusat bisnis. Salah satu kelebihan dari wifi adalah kecepatannya yang lebih cepat dari modem kabel Rusman (2012).

4. Peran Fasilitas Internet Untuk Pendidikan (Zainudin, 2006)

a. Internet Sebagai Bahan Pelajaran Tambahan

Akses internet yang serba mudah dan gampang digunakan membuat banyak orang mengambil sebagian informasi dalam bentuk

artikel baik *berbentuk PDF, Power Point* atau *M. Word* dapat digunakan sebagai bahan tambahan ajaran bagi tenaga pengajar sekarang ini. Karena saat ini tidak secara semuanya poin-poin penting dalam buku dijelaskan secara luas.

Adakalanya kita mengambil bahan tambahan untuk melengkapi mata pelajaran atau mata kuliah tersebut. Jadi dengan adanya tambahan pelajaran dari internet dapat membuat pendidikan semakin berkembang dengan baik terutama dalam mengembangkan wawasan dan ruang lingkup dari pelajaran yang diajarkan tersebut. Selain itu internet juga membantu anak-anak didik lebih berkembang informasinya serta mampu membuka daya kreatif untuk menemukan hal-hal baru dalam dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

b. Internet Membuat Penemuan Baru Dalam Dunia Pendidikan

Ada hal yang baru bisa ditemukan dalam pendidikan saat sekarang ini terutama dengan adanya bahan-bahan baru yang dapat ditemukan dari internet. Contohnya paling sering ditemukan adalah penemuan baru dalam bidang *sains* (IPA) dimana ada hal baru bisa ditemukan seperti penemuan arus listrik dari air seni, bahan bakar dari bahan organik semuanya ini dapat ditemukan karena adanya internet dimana internet dijadikan sebagai bahan atau sumber tambahan untuk melengkapi penemuan baru tersebut serta juga dibantu dengan buku-buku penelitian. Tentunya internet ini menjadi

penting dalam melengkapi sebuah penemuan baru dalam dunia pendidikan sekarang ini.

c. Internet Menghilangkan Gagap teknologi Dalam Pendidikan

Gaptek atau gagap teknologi merupakan hal yang perlu dikurangi seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaptek menjadi masalah utama dalam mengenal berbagai jenis pengertian, istilah, benda dan lain sebagainya. Terutama bila buku-buku pendidikan tersebut kurang menjelaskan atau kurang melengkapi arti luasnya sehingga membuat pendidik atau pun pelajar jadi kurang mengenal informasi tersebut baik berupa gambar dan tulisan. Dengan adanya internet kita tidak bisa gaptek lagi karena dengan internet kita bisa mengakses dan menemukan hal-hal yang baru yang tidak ketahui sebelumnya. Baik berupa gambar, benda, arti, istilah dan lainnya bisa ditemukan dan didapatkan dari internet ini. Tapi poin pentingnya gunakan internet untuk mencari dan menemukan hal-hal positif tentunya.

d. Internet Sebagai Media Belajar dan Mengajar Jarak Jauh

Adanya internet dan perangkat yang mendukungnya kita bisa belajar dengan jarak yang cukup jauh. Tentunya ini sangat membantu. Kemudian menggunakan *Infocus* atau *proyektor* untuk memperjelas atau meluaskan video dan *chatnya* kepada mahasiswa yang ada dalam ruangan tersebut. Sehingga akan tampak jelas

dosen dan mahasiswa saling berinteraksi secara jarak jauh dengan akses internet tersebut sehingga ini membantu belajar dan mengajar yang walaupun jaraknya cukup jauh tapi dengan adanya internet dan fasilitas yang mendukung semua akan terasa dekat tentunya dalam belajar dan mengajar.

Selain itu internet juga dapat membantu mengatasi solusi pengajar ataupun pendidikan dalam memberikan sebuah tugas penting kepada siswa ataupun mahasiswa yakni dengan cara mencari tugas dari internet yang kemudian penyerahan tugas tersebut dikirim melalui sebuah *e-mail* yang tentunya ini sudah menjadi pemanfaatan internet dalam pendidikan. Tentunya ini sangat membantu peran penting internet dalam pendidikan sehingga membuat pendidikan lebih mengenal internet sebagai media teknologi yang membantu perkembangan dari sisi dunia pendidikan tersebut.

e. Internet Sebagai Buku atau Catatan *Online* Pendidikan

Selain buku majalah, koran, makalah, dan semacamnya yang kita gunakan. Maka internet dapat juga dijadikan sebagai buku atau catatan *online* yang berfungsi untuk menyimpan semua informasi yang kita terima, hal ini tentunya berfungsi agar informasi yang kita salin dan simpan ke dalam internet tidak rusak, hilang dan lenyap begitu saja.

5. Manfaat Fasilitas Internet

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan dan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien. Manfaat internet sebagai sumber belajar dapat dilihat melalui beberapa keunggulan yang dikemukakan sebagai berikut:

- a. Konektivitas dan jangkauan global, internet memungkinkan peneliti yang mempunyai fasilitas terbatas untuk mengakses informasi dari data base dan perpustakaan di seluruh dunia. Berbagai jurnal langka yang sulit dijumpai di perpustakaan terlengkap di Indonesia sekalipun, tersedia di jaringan internet.
- b. Akses internet 24 jam, membolehkan informasi diakses setiap waktu tanpa batas. Perbedaan zona waktu tidak lagi menjadi kendala untuk menelusuri data.
- c. Kecepatan mencari informasi, dilakukan secara elektronik melalui mesin pencari (*search engine*) sangat menghemat waktu, apalagi jika mencari informasi mengenai katalog, majalah, jurnal atau buku melalui *website* yang tersedia. Kemudahan akses semakin banyak dengan tumbuh berkembangnya warung-warung internet disetiap sudut perkotaan di Indonesia dengan berbagai kemudahan dalam ruangan yang nyaman.

- d. Biaya relatif murah, penelusuran informasi melalui internet jauh lebih murah dibandingkan dengan membeli majalah/ jurnal/ buku asli. Pengguna cuma perlu men-*download* atau mencetak file/ naskah tertentu sesuai kebutuhannya.
- e. Interaktivitas dan fleksibilitas, suatu topik dapat didiskusikan melalui sarana *Mailing List* atau *Chatting*. Internet dikategorikan sebagai sumber belajar yang mampu menyalurkan berbagai informasi yang berbentuk ilmiah maupun non ilmiah pada siswa di mana saja dan kapan saja tanpa mengira batas ruang dan waktu. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa internet sebagai sumber belajar, secara tidak langsung membantu siswa dalam proses pembelajaran.

B. Penelitian Terkait

1. Penelitian Efy Afifah (2007), yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pencarian informasi pembelajaran pada mahasiswa keperawatan. Menggunakan metode deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 425 mahasiswa, dengan menggunakan uji bivariatnya adalah *t-test*. Hasil penelitian adalah ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan internet, dukungan keluarga, dukungan staf pengajar, biaya dalam mengakses internet dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pencarian informasi dengan hasil uji statistik P value <

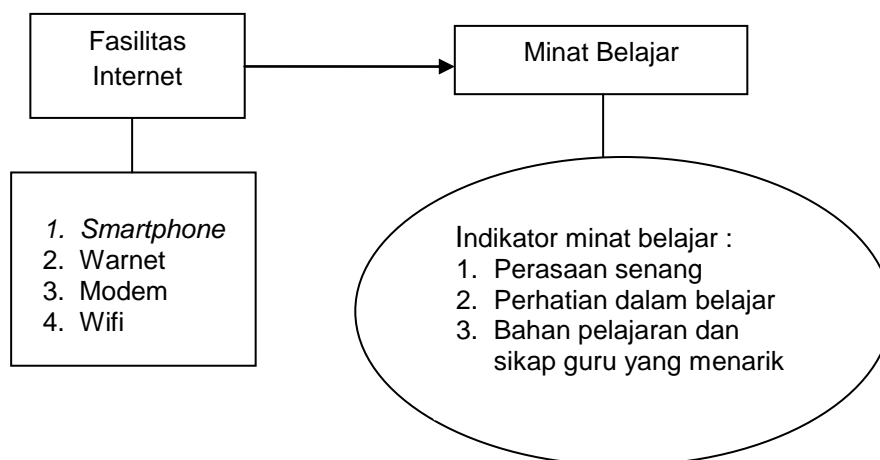
0,05. Sedangkan untuk dukungan teman sebaya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel dukungan teman sebaya dengan pemanfaatan internet.

2. Penelitian oleh Rahmawati Fauza (2009), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV Di Akademi Kebidanan Imelda Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan korelasi, jumlah populasi 70 orang mahasiswa. Dengan teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*, menggunakan alat instrumen berupa kuisioner. Menggunakan uji bivariat *chi Square* dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=0,05$). Faktor-faktornya berfokus kepada motivasi dan lingkungan belajar terhadap minat belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat belajar kurang baik dengan jumlah 33 orang (47,1%), dari faktor lingkungan mahasiswa memiliki lingkungan belajar yang sama besar yaitu baik dan kurang baik dengan sebanyak 35 orang (50%) , dan dari faktor motivasi mahasiswa memiliki motivasi belajar kurang baik sebanyak 29 orang (41,4%). Sedangkan hubungan lingkungan belajar dengan minat belajar menunjukkan dari 35 orang responden yang memiliki lingkungan belajar baik mayoritas memiliki minat belajar baik yaitu 26 orang (74,3%) dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan minat belajar mahasiswa. Dan hubungan dengan motivasi belajar dengan

minat belajar menunjukkan dari 41 orang responden yang memiliki motivasi belajar baik sebagian besar memiliki minat belajar baik yaitu 28 orang (68,3%), dengan nilai signifikan $0,005 < 0,05$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar mahasiswa.

C. Kerangka Teori Penelitian

Teori terdiri dari kesatuan konsep dan pernyataan yang sesuai dengan menyajikan suatu fenomena serta dapat digunakan untuk menjabarkan, menjelaskan, dan memprediksikan atau mengambil suatu kejadian (Nursalam, 2008). Berdasarkan landasan teori maka dapat disusun kerangka teori sebagai berikut :

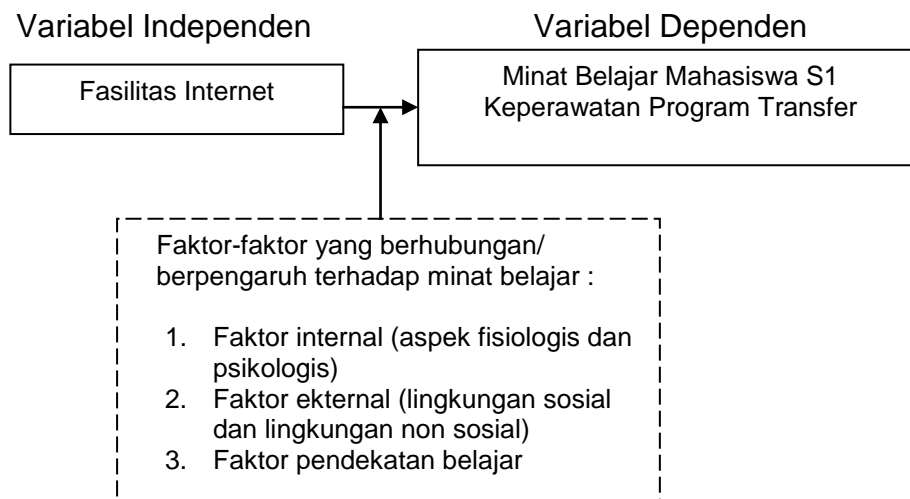


Bagan 2.1 Kerangka Teori

Sumber: Raifudin (2005), Hurlock (2007), Slamento (2010)

D. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realita agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel, baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti (Azwar, 2005). Kerangka konsep penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.2 Kerangka Konsep

Keterangan:

_____ : Diteliti

----- : Tidak Diteliti

E. Hipotesis/ Pertanyaan

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada

fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2006). Berdasarkan kerangka penelitian yang telah disusun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

Ha : Ada hubungan antara fasilitas internet dengan minat belajar mahasiswa transfer program studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda tahun 2014.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, analisis dan pengujian hipotesis sebagaimana yang telah dilakukan di pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden yaitu pada usia responden sebagian besar berusia 26-35 tahun sebanyak 41 responden (38,3%), pada jenis kelamin sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 64 responden (59,8%), pada status pekerjaan responden sebagian besar adalah honorer yaitu sebanyak 54 responden (50,5%) dan pada tempat bekerja responden sebagian besar adalah di rumah sakit yaitu sebanyak 56 orang (62,9%).
2. Penggunaan fasilitas internet sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 69 orang (64,5%) dan pada penggunaan fasilitas internet yang kurang adalah sebanyak 38 orang (35.5%).
3. Minat belajar responden sebagian besar memiliki minat belajar yang tinggi yaitu sebanyak 64 orang (59,8%) dan pada minat belajar responden yang rendah ada sebanyak 43 orang (40.2%).
4. Hasil analisa uji statistik menggunakan *Chi Square* hasilnya adalah $P_{value} = 0,031$, yang artinya H_0 ditolak yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara fasilitas internet dengan minat belajar. Nilai OR adalah

2.693 yaitu fasilitas internet yang baik mempunyai peluang 2.639 kali untuk memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan dengan responden yang menggunakan fasilitas internet rendah.

D. Saran-Saran

Setelah dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

4. Bagi Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda

. Hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa dapat menggunakan berbagai macam fasilitas dari internet untuk dapat mengakses literatur materi perkuliahan dan mendukung informasi untuk mendapatkan data terbaru secara cepat selain di perpustakaan, karena kemudahan dalam mendapatkan materi akan menimbulkan minat belajar menjadi lebih baik.

5. Bagi Instansi Pendidikan

Guna meningkatkan minat belajar mahasiswa untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal diharapkan instansi pendidikan memberikan fasilitas yang lebih baik misalnya penyediaan tempat perpustakaan digital dimana mahasiswa dapat lebih mudah mengakses internet tanpa harus membawa laptop serta menambah daya terhadap jaringan wifi sehingga keluhan lambatnya loading saat memakai internet tidak terjadi.

6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan peneliti tentang manfaat fasilitas internet terhadap meningkatnya minat belajar mahasiswa.

7. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, memiliki variabel yang lebih banyak, menggunakan studi kasus agar hasil penelitian menjadi lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

APJJI, (2013). *Internet Indonesia*. Available From: <http://www.apjii.or.id/v2/upload/Laporan/Profil%20Internet%20Indonesia%202012%20%28INDONESIA%29.pdf>. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJJI). Diakses tanggal 15 Juni 2014.

Arif, S. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bahri (2010). *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiman, (2011). *Penelitian Kesehatan. Buku Pertama*. Bandung: Refika Aditama

Deliusno. (2013). *Pengguna Internet Dunia Capai 2,4 Miliar*. Available From: <http://teknokompas.com/read/2013/05/31/14232198/pengguna.internet.dunia.capai.24.miliar.indonesia.55.juta>. Diakses Tanggal 15 Juni 2014

Dila, F. (2013). *Hubungan Koneksi Wireless Fidelity (Wifi) Dengan Minat Mahasiswa Dalam Memanfaatkan Perpustakaan Pusat Institut Teknologi Bandung Universitas Pendidikan Indonesia*.

Dimiyati, (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Efy, A. (2007). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan internet sebagai sarana pencarian informasi pembelajaran pada mahasiswa keperawatan*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 11. No. 2 Available from: <http://journal.ui.ac.id/index.php/jkepi/article/view/2372>. Diakses tanggal 16 Juni 2014.

Hamalik, (2005). *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* Bandung :Tarsitu

Hidayat (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

_____ (2010). *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa,

Hurlock, A. (2007). *Educational Motivation*. London: Irwin Press.

Kherid, Z. (2009). *Sumber Belajar Dari Berbagai Macam Sumber*. (on line). Available From: <http://purwanto.web.id/wp-content/uploads/2009/01/sumber-belajar-dapat-dari-bermacam.pdf> diakses 31 Maret 2011. Diakses tanggal 16 Juni 2014

Marketeers, (2014). *MarkPlus Insight: Pengguna Internet Indonesia 74 Juta di Tahun 2013*. Available from: <http://www.the-marketeers.com/archives/Indonesia%20Internet%20Users.html#.U3vjeXbmfIU>. Diakses tanggal 15 Juni 2014

Netty, H. (2009). *Hubungan Motivasi Ekstrinsik Dalam Pembelajaran Pada Mahasiswa Akademi Kebidanan Imelda Medan*. Program studi D-IV Bidan Pendidik. Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara

Notoatmodjo, (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika

Prantiaya (2008). *Kontribusi Fasilitas Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Siswa SMA Negeri 1 Karangnongko Kabupaten Klaten*. Tesis tidak diterbitkan. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rafiudin, R. (2005). *Membangun Sendiri Server Mailing List*. Yogyakarta: Andi.

Rahmawati, F (2009), *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester IV Di Akademi Kebidanan Imelda Medan*. Available From: [http:// repository.usu.ac.id/ handle/123456789/14255](http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/14255). Diakses Tanggal 15 Juni 2014

Ridwan, (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Jakarta : Alfabeta.

Rivai, V. (2010). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Riwidikdo, H. (2007). *Statistika Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press

Riyanto, (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika

Sardiman, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta

Subroto, S. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Rineka Cipta: Jakarta

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: saqAlfabeta.

_____ (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Suprihatin. (2009). *Studi Tentang Pemanfaatan Internet Pada Pengguna Perpustakaan Unibersitas Brawijaya Malang*. Program Studi Ilmu Perpustakaan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Suryabrata, (2008). *Minat dan Motivasi dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*. No10.Tahun ke 7Juni 2008. Available from: [http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%201121%20Minat % 20 dan %20motivasi%20belajar.pdf](http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.%201121%20Minat%20dan%20motivasi%20belajar.pdf). Diakses 10 Juni 2014

Syah (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda

Syarifudin, B. (2010). *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Grafindo

Zainuddin, Z. (2006). *Pola Pemanfaatan Internet Oleh Program Magister Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*. Dalam Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2, No. 1, Juni 2006.